

# PERAN AJARAN TAMANSISWA DALAM PENDIDIKAN ANAK

Irham Taufiq<sup>1</sup> dan Fitria Sulistyowati<sup>2</sup>

<sup>1,2</sup>Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa

Email: <sup>1</sup>irham.taufiq@ustjogja.ac.id, <sup>2</sup>fitria.sulistyowati@ustjogja.ac.id

**Abstrak:** Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pendidikan untuk anak-anak harus dilaksanakan melalui tri pusat pendidikan yaitu keluarga, sekolah dan masyarakat. Pelaksanaan pendidikan tersebut, juga tidak lepas dari ajaran tamansiswa khususnya sistem among. Sistem among adalah suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan. Permasalahan yang kerap terjadi adalah adanya tuntutan dari orang tua kepada anak untuk menjadi anak yang sesuai harapan orang tua. Hal ini mengindikasikan adanya ketidakmerdekaan anak dalam belajar. Oleh karena itu, Program Kemitraan Masyarakat (PkM) ini bertujuan untuk memberikan sosialisasi kepada orang tua terkait pendidikan anak dengan menerapkan *ajaran* tamansiswa dalam tri pusat pendidikan. Masyarakat sasaran PkM ini adalah warga Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut adalah sosialisasi secara virtual. Hasil dari PkM ini diharapkan dapat memberikan pembelajaran bagi orang tua untuk mendidik anak dengan kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan.

**Kata Kunci:** Pendidikan Anak, Ajaran Tamansiswa, Sistem Among.

## PENDAHULUAN

Anak merupakan anugerah terindah yang diberikan Tuhan kepada orang tua. Sepantasnya orang tua perlu menjaga anak mereka dengan baik melalui pendidikan yang baik terkhusus untuk anak usia dini. Pendidikan anak usia dini merupakan salah satu bentuk penyelenggaraan pendidikan yang menitikberatkan pada peletakan dasar ke arah pertumbuhan dan perkembangan fisik (koordinasi motorik halus dan kasar), kecerdasan (daya pikir, daya cipta, kecerdasan emosi, kecerdasan spiritual), sosio emosional (sikap dan perilaku serta agama) bahasa dan komunikasi, sesuai dengan keunikan dan tahap-tahap perkembangan yang dilalui oleh anak usia dini (Tanu, 2019). Berdasarkan pengertian tersebut, pendidikan anak usia dini merupakan fase penting, karena menjadi dasar dalam pertumbuhan dan perkembangan anak. Pentingnya pendidikan anak tersebut akan tetapi kurang sebanding dengan realita di masyarakat.

Suatu penelitian menunjukkan hasil bahwa dalam lima tahun terakhir kekerasan anak mengalami peningkatan secara signifikan (Hasanah & Raharjo, 2016). Hal ini menunjukkan kurangnya kesadaran masyarakat maupun orang tua untuk menjaga anak-anak agar terhindar dari kekerasan. Hal yang paling fatal adalah jika kekerasan tersebut berdampak negatif pada tumbuh kembang anak. Apabila hal tersebut terjadi, pengaruh jangka panjang akan menciptakan generasi yang memiliki karakter kurang baik. Oleh karena itu, dibutuhkan pendidikan yang sesuai terhadap anak agar nantinya terbentuk karakter yang baik pula.

Pendidikan pertama bagi anak adalah keluarga. Keluarga merupakan lingkungan paling utama dalam melaksanakan pendidikan anak karena sangat berpengaruh secara fisik maupun mental (Fitriana et al., 2015; Harianti & Salmaniah, 2014; Jailani, 2014). Ki Hadjar Dewantara menyampaikan bahwa pusat pendidikan anak adalah di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat yang dilaksanakan secara merdeka tanpa adanya hukuman dan paksaan kepada anak (Ainia, 2020; Utomo, 2019).

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat dipahami bahwa dalam pendidikan anak, dibutuhkan pendidikan yang tepat dan sesuai dengan tumbuh kembang anak. Selain itu, orang tua perlu mengetahui bagaimana menyikapi segala bentuk kreativitas maupun karakter anak yang berbeda. Hal ini tentunya untuk menghasilkan generasi yang memiliki karakter kuat, cerdas, dan pertumbuhan yang maksimal. Oleh karena itu, dilakukan pengabdian tentang bagaimana cara mendidik anak sesuai Ajaran Tamansiswa agar masyarakat lebih memahami bagaimana mendidik anak dengan merdeka tanpa adanya paksaan atau hukuman.

## METODE PELAKSANAAN

Metode yang digunakan dalam PkM ini adalah sosialisasi yang dilaksanakan secara virtual menggunakan media Zoom Cloud Meeting terhadap 18 warga Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Kegiatan sosialisasi dilaksanakan pada hari Minggu, 11 Agustus 2021 oleh 2 orang dosen Universitas Sarjanawiyata Tamansiswa (UST) dan dibantu oleh 2 orang mahasiswa Kuliah Kerja Nyata (KKN) UST. Sosialisasi merupakan suatu pembelajaran nilai, norma dan pola perilaku, yang diharapkan oleh kelompok sebagai suatu bentuk reformasi sehingga menjadi organisasi yang efektif (Istiqomah et al., 2021; Pahleviannur, 2019; Rahim et al., 2019; Sartika, 2015; Supriyono et al., 2018).

## HASIL DAN PEMBAHASAN

PkM ini bertujuan untuk memberikan informasi kepada warga Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta terkait peran Ajaran Tamansiswa dalam pendidikan anak yang dirangkai dalam sub tema cara mendidik anak dengan Ajaran Tamansiswa. Adapun Ajaran Tamansiswa yang dibahas dalam pengabdian ini adalah Tri Pusat Pendidikan dan Sistem Among.

Penyampaian materi diawali dengan sejarah terbentuknya Tamansiswa dan asal mula munculnya ajaran konseptual Tri Pusat Pendidikan. Dalam penyampaian materi tersebut, disinggung tokoh-tokoh perjuangan dalam paguyuban Selasa Kliwon salah satunya Ki Hadjar Dewantara. Selain itu, dibahas pula bahwa keluarga merupakan tempat pertama pendidikan dilaksanakan. Hal ini sesuai dengan fatwa Ki Hadjar Dewantara bahwa “alam keluarga adalah tempat sebaik-baik pendidikan untuk melangsungkan ke arah kecerdasan budi-pekerti dan sebagai persediaan hidup kemasyarakatan”. Dalam alam keluarga tersebut, orang tua berperan sebagai *памong* yang dapat *among* dan *ngemong* terhadap anaknya. Orang tua memiliki peran sebagai guru, pemberi contoh dan pengajar kepada anaknya, sehingga anak dapat mendidik diri sendiri secara mandiri. Secara detail Tri Pusat Pendidikan yang disampaikan dalam kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 1.



Gambar 1. Uraian Tri Pusat Pendidikan

Pada Gambar 1 terlihat bahwa Tri Pusat Pendidikan yaitu pendidikan dalam lingkungan keluarga, sekolah dan masyarakat perlu dilaksanakan secara sinergi agar terbentuk anak yang memiliki budi pekerti dan tingkah laku sosial yang baik, memiliki kecerdasan pikiran dan ilmu pengetahuan, serta kecerdasan jiwa (Amin, 2018; Saleh, 2020).

Ajaran Tamansiswa yang selanjutnya dibahas dalam kegiatan ini adalah Sistem Among. Sistem among adalah suatu sistem pendidikan yang berjiwa kekeluargaan dan bersendikan kodrat alam dan kemerdekaan (Apriliyanti et al., 2020; Asih et al., 2018; Wangid, 2009). Sistem

Among pada kegiatan ini dijelaskan lebih singkat namun poin terpenting terkait pendidikan anak dapat tersampaikan. Penjelasan tersebut dapat dilihat pada Gambar 2.



Gambar 2. Uraian Sistem Among

Pada Gambar 2, terlihat bahwa orientasi pendidikan dalam Sistem Among adalah *student centered* atau berpusat pada siswa. Di sisi lain, guru harus mampu menjadi pemimpin yang mempunyai karakter *Tut Wuri Handayani* yang selalu menjadi sosok yang dapat memotivasi dan memberi semangat kepada siswa yang dididiknya. Berdasarkan hal ini, dapat dipahami bahwa dalam mendidik anak dibutuhkan karakter kepemimpinan khususnya *Tut Wuri Handayani* agar pendidikan tersebut dapat bermakna atau mampu memberikan kesan kepada anak bahwa orang tua maupun pendidik siap menjadi garda depan dalam memberi dorongan dan semangat bagi anak atau siswanya.

Materi yang disampaikan tidak hanya terkait Ajaran Tamansiswa tetapi juga dikaitkan dengan konsep gaya belajar yang terdiri dari gaya belajar auditori, visual dan kinestetik. Orang tua perlu diberikan pengetahuan terkait hal tersebut agar lebih tahu bagaimana cara bertindak jika anaknya memiliki gaya belajar tertentu. Orang tua sebagai pendidik dalam keluarga perlu mengolaborasikan antara gaya belajar dengan mendidik anak berdasarkan Ajaran Tamansiswa. Hal ini bertujuan agar anak dapat dididik menggunakan cara yang tepat sesuai dengan gaya belajarnya. Khususnya bagi anak yang mengalami kelemahan, misalnya: (1) anak dengan gaya belajar auditori mempunyai masalah dengan pekerjaan-pekerjaan yang bersifat visualisasi; (2) anak dengan gaya belajar visual mempunyai masalah untuk mengingat instruksi verbal; (3) anak dengan gaya belajar kinestetik mempunyai keinginan tinggi untuk melakukan segala hal (Bire et al., 2014; Sari, 2014; Susilowati, 2018).

Pada akhirnya, terdapat beberapa poin penting yang dapat dilakukan oleh orang tua dalam mendidik anak. Hal terpenting tersebut meliputi:

1. Mengetahui (jika bisa memahami) materi pelajaran anak
2. Jika tidak bisa membantu belajar bisa dengan les atau bertanya dengan tetangga atau belajar kelompok (jangan membebani anak)
3. Bersama-sama membuat aturan kegiatan sehari-hari
4. Memberi *reward* jika mematuhi aturan
5. Membuat kesepakatan hukuman jika melanggar aturan
6. Biasakan anak mempelajari dahulu materi sebelum belajar di sekolah
7. Selain bermain bersama teman bisa juga melibatkan anak dalam kegiatan orang tua atau mengasah keterampilan anak
8. Ciptakan suasana yang menyenangkan ketika belajar di rumah.

Penerapan beberapa poin penting tersebut tentunya tidak lepas dari Tri Pusat Pendidikan dan Sistem Among yang telah dijelaskan sebelumnya. Pelaksanaan pendidikan dengan cara tersebut, merupakan salah satu bentuk strategi bagi orang tua untuk mendidik anak menjadi karakter tangguh, mandiri dan siap menghadapi segala bentuk rintangan yang akan ditemui ketika anak menuju dewasa.

Penyampaian materi pada kegiatan pengabdian ini, tentunya masih kurang sempurna. Terkait hal ini, dilakukan evaluasi kepada peserta terkait proses penyampaian materi dalam kegiatan. Evaluasi dilakukan menggunakan angket yang dirancang menggunakan Google Form dan disebarakan kepada peserta untuk diisi. Aspek dan pernyataan yang digunakan dalam evaluasi disajikan dalam Tabel 1 berikut.

Tabel 1. Aspek dan Pernyataan Evaluasi Kegiatan

| No | Aspek   | Pernyataan   |
|----|---|--|
| 1. | Sesuai tujuan                                   | Materi yang disampaikan oleh penyaji sesuai dengan tujuan dari pengabdian  |
| 2. | Cara penyampaian dan tingkat pemahaman          | Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya memahami cara mendidik anak yang baik sesuai ajaran tamansiswa<br>Materi disampaikan oleh penyaji dengan bahasa yang je-las, lugas dan tidak ambigu<br>Penyampaian materi oleh penyaji mudah dimengerti   |
| 3. | Efisiensi Kebermanfaatan dan kemenarikan Materi | Waktu yang digunakan dalam pengabdian ini cukup efisien Metode pengabdian ini sangat membantu Saya ketika saya mempunyai anak<br>Penyampaian materi oleh penyaji sangat menarik<br>Materi yang disampaikan bermanfaat<br>Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya memperoleh pengetahuan yang baru dalam mendidik anak yang baik |
| 4. | Pengaruh terhadap pelaksanaan                   | Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya akan menerapkan cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa kepada anak-anak saya   |

Setelah dilakukan evaluasi, diperoleh bahwa lebih dari 90% peserta menyetujui dan sangat menyetujui pernyataan yang diberikan, kecuali pada aspek efisiensi yang kurang dari 90%. Adanya hasil kurang dari 90% pada aspek efisiensi berhubungan dengan komentar dari salah satu peserta yang menyatakan bahwa waktu yang dipergunakan dalam pengabdian bukan karena tidak efisien, tetapi lebih kepada perlu waktu yang lebih banyak untuk menyampaikan materi tentang Ajaran Tamansiswa dalam mendidik anak khususnya pada lingkungan keluarga. Hal ini tentunya menjadi bahan pertimbangan bagi pelaksana pengabdian untuk memberikan waktu yang lebih lama dalam pengabdian selanjutnya. Rincian hasil evaluasi tersebut dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2. Persentase Evaluasi Kegiatan

| Aspek   | Pernyataan   | Persentase |
|---|--|------------|
| Sesuai tujuan                                   | Materi yang disampaikan oleh penyaji sesuai dengan tujuan dari pengabdian  | 94%        |
| Cara penyampaian dan tingkat pemahaman          | Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya memahami cara mendidik anak yang baik sesuai ajaran tamansiswa                    | 94%        |
|   | Materi disampaikan oleh penyaji dengan bahasa yang jelas, lugas dan tidak ambigu   | 94%        |
|   | Penyampaian materi oleh penyaji mudah dimengerti   | 94%        |
| Efisiensi Kebermanfaatan dan kemenarikan Materi | Waktu yang digunakan dalam pengabdian ini cukup efisien  | 89%        |
|   | Metode pengabdian ini sangat membantu Saya ketika saya mempunyai anak  | 94%        |
|   | Penyampaian materi oleh penyaji sangat menarik   | 94%        |
|   | Materi yang disampaikan bermanfaat   | 94%        |
|   | Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya memperoleh pengetahuan yang baru dalam mendidik anak yang baik                    | 94%        |
| Pengaruh terhadap pelaksanaan                   | Setelah menyimak video tentang cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa, saya akan menerapkan cara mendidik anak dengan ajaran tamansiswa kepada anak-anak saya | 94%        |

### KESIMPULAN

Berdasarkan uraian sebelumnya, dapat disimpulkan bahwa pengabdian yang telah dilakukan memberikan manfaat kepada warga Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta. Selain itu, hasil evaluasi kegiatan menunjukkan bahwa lebih dari 90% peserta menyetujui dan sangat menyetujui pernyataan yang diberikan dalam aspek: (1) kesesuaian kegiatan dengan tujuan; (2) cara penyampaian dan tingkat pemahaman; (3) kebermanfaatan dan kemenarikan materi; dan (4) pengaruh kegiatan terhadap pelaksanaan atau aplikasinya. Akan tetapi, pada aspek efisiensi diperoleh persentase 89% kurang dari 90% yang dikarenakan peserta merasa perlu waktu yang lebih banyak untuk menyampaikan materi tentang Ajaran Tamansiswa dalam mendidik anak khususnya pada lingkungan keluarga.

### UCAPAN TERIMAKASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) warga Dusun Mantup, Baturetno, Banguntapan, Bantul, Yogyakarta sebagai partisipan dalam kegiatan ini; (2) mahasiswa KKN UST sebagai penyelenggara kegiatan; dan (3) Lembaga Penelitian, Pengembangan, dan Pengabdian kepada masyarakat (LP3M) UST yang telah membantu dan mendukung terselenggaranya kegiatan PKM ini. Semoga dengan adanya pengabdian ini dapat memberikan pengetahuan yang bermanfaat bagi masyarakat terkait peran Ajaran Tamansiswa dalam pendidikan anak.

### DAFTAR PUSTAKA

- Ainia, D. K. (2020). Merdeka Belajar Dalam Pandangan Ki Hadjar Dewantara Dan Relevansinya Bagi Pengembangan Pendidikan Karakter. *Jurnal Filsafat Indonesia*, 3(3), 95–101.
- Amin, A. (2018). Sinergisitas Pendidikan Keluarga, Sekolah Dan Masyarakat; Analisis Tripusat Pendidikan. *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, 16(1), 106–125.

- Apriliyanti, F., Hanurawan, F., & Sobri, A. Y. (2020). Sistem Among dalam Penerapan Nilai-nilai Luhur Pendidikan Karakter Ki Hadjar Dewantara. *Jurnal Pendidikan: Teori, Penelitian, Dan Pengembangan*, 5(8), 1048–1055.
- Asih, H. P. S., Yuniarti, I. D., & Widodo, S. A. (2018). Penerapan Sistem Among Dengan Small Group Work Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Matematika. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Matematika Etomatnesia*.
- Bire, A. L., Geradus, U., & Bire, J. (2014). Pengaruh gaya belajar visual, auditorial, dan kinestetik terhadap prestasi belajar siswa. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 44(2).
- Fitriana, Y., Pratiwi, K., & Sutanto, A. V. (2015). Faktor-faktor yang berhubungan dengan perilaku orang tua dalam melakukan kekerasan verbal terhadap anak usia pra-sekolah. *Jurnal Psikologi Undip*, 14(1), 81–93.
- Harianti, E., & Salmaniah, N. S. (2014). Faktor-Faktor Penyebab Terjadinya Kekerasan Orang Tua terhadap Anak. *JPPUMA Jurnal Ilmu Pemerintahan Dan Sosial Politik Universitas Medan Area*, 2(1), 45–57.
- Hasanah, U., & Raharjo, S. T. (2016). Penanganan kekerasan anak berbasis masyarakat. *Share: Social Work Journal*, 6(1).
- Istiqomah, I., Agustito, D., Sulistyowati, F., Yuliani, R., & Irsyad, M. (2021). Pelatihan Pengembangan Media Pembelajaran Berbasis Sparkol Videoscribe untuk Meningkatkan Kemampuan 3N (Niteni, Nirokke, Nambahi). *Community Empowerment*, 6(3), 464–471.
- Jailani, M. S. (2014). Teori pendidikan keluarga dan tanggung jawab orang tua dalam pendidikan anak usia dini. *Nadwa: Jurnal Pendidikan Islam*, 8(2), 245–260.
- Pahleviannur, M. R. (2019). Edukasi Sadar Bencana Melalui Sosialisasi Kebencanaan Sebagai Upaya Peningkatan Pengetahuan Siswa Terhadap Mitigasi Bencana. *Jurnal Pendidikan Ilmu Sosial*, 29(1), 49–55
- Rahim, A. R., Bela, N. D., Mutmainnah, M., & Araswati, Z. (2019). Sosialisasi Dan Implementasi Pembuatan Krupuk Ikan Bandeng Desa Karanggeneng Kec. Karanggeneng Kab. Lamongan. *DedikasiMU (Journal of Community Service)*, 1(1), 1–10.
- Saleh, R. F. (2020). Reinterpretasi Tri Pusat Pendidikan. *COLLASE (Creative of Learning Students Elementary Education)*, 3(2), 58–63.
- Sari, A. K. (2014). Analisis karakteristik gaya belajar vak (visual, auditorial, kinestetik) mahasiswa pendidikan informatika angkatan 2014. *Eduitic-Scientific Journal of Informatics Education*, 1(1).
- Sartika, A. (2015). Strategi Komunikasi Komisi Penanggulangan AIDS (KPA) dalam melakukan sosialisasi HIV/AIDS di Kota Samarinda. *E-Journal Ilmu Komunikasi*, 3(1), 17–30.
- Supriyono, S., Guntar, D., Edwar, E., Zairin, Z., & Sugandi, W. (2018). Sosialisasi Potensi Bencana dan Sistem Informasi Geografi (SIG) Kebencanaan di Kabupaten Seluma. *BAGIMU NEGERI: JURNAL PENGABDIAN KEPADA MASYARAKAT*, 2(1).
- Susilowati, R. (2018). Pemahaman Gaya Belajar pada Anak Usia Dini. *ThufuLA: Jurnal Inovasi Pendidikan Guru Raudhatul Athfal*, 1(1), 89–100.
- Tanu, I. K. (2019). Pentingnya Pendidikan Anak Usia Dini Agar Dapat Tumbuh dan Berkembang sebagai Generasi Bangsa Harapan di Masa Depan. *Adi Widya: Jurnal Pendidikan Dasar*, 2(2), 19–29.
- Utomo, W. (2019). Penerapan Sistem Among dan Ajaran Brahmavihara Pada Anak Usia Dini. *Prosiding Seminar Nasional Manajemen Pendidikan*, 1(1).
- Wangid, M. N. (2009). Sistem among pada masa kini: Kajian konsep dan praktik pendidikan. *Jurnal Kependidikan: Penelitian Inovasi Pembelajaran*, 39(2).